

KOMITMEN NO DEFORESTATION, PEAT AND EXPLOITATION (NDPE) PT. TUALANG RAYA MENUJU PEMBANGUNAN PERKEBUNAN LESTARI

Latar Belakang

PT. Tualang Raya merupakan salah satu perkebunan kelapa sawit swasta nasional di Kabupaten Aceh Timur seluas 5028 hektar sesuai dengan izin HGU No. 26/HGU/BPN/1992 tanggal 4 November 1992. Pada tahun 2011 perusahaan ini berubah kepemilikan yang diikuti perubahan manajemen tanpa merubah nama perusahaan. Pada tahun 2012 PT. Tualang Raya dengan manajemen baru memulai melakukan aktivitas di lahan perkebunan tersebut. Setelah 8 tahun beroperasi muncul pemberitaan yang menyebutkan PT. Tualang Raya terlibat dalam pengrusakan hutan di Kawasan Ekosistem Leuser. Untuk menyikapi kondisi tersebut, PT. Tualang Raya perlu membuat klarifikasi kepada publik sekaligus mengeluarkan komitmen No Deforestation, Peatland and Exploitation (NDPE) sesuai dengan kebutuhan pembangunan perkebunan kelapa sawit yang berkelanjutan. Dokumen ini akan dijadikan sebagai acuan dalam kebijakan pengembangan perkebunan di masa depan dengan melibatkan para pihak.

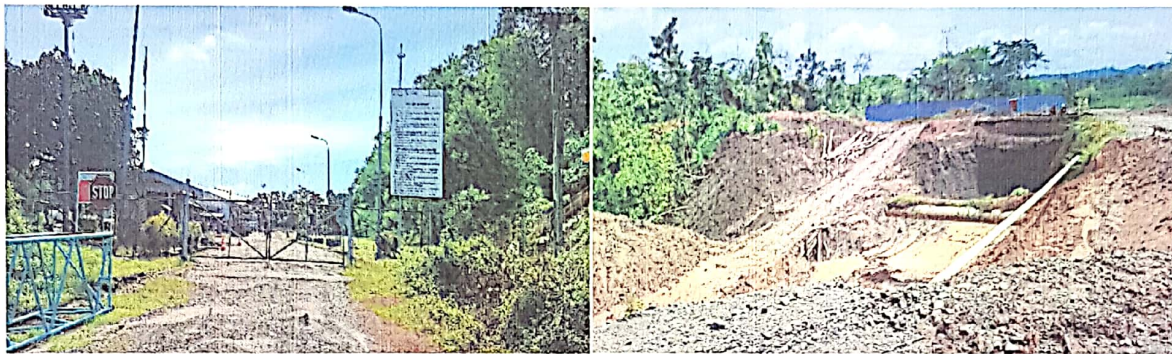
Kondisi Awal

Pada awalnya lahan PT. Tualang Raya berada di konsesi HPH PT. Overseas Lumber Indonesia (PT. OLINDO) yang dioperasikan oleh PT. Raja Garuda Mas (RGM). Pemegang izin HPH ini beraktivitas sejak tahun 1970-an hingga berakhir pada tahun 2001 lalu. Izin HGU diberikan pada saat perusahaan HGH ini masih beroperasi. Pada tahun 1992 pemilik lama HGU PT. Tualang Raya sudah mulai beroperasi dengan membersihkan lahan untuk ditanami kelapa sawit. Hampir seluruh lahan pada saat itu telah bersih baik dari aktivitas HPH maupun HGU. Namun karena kemampuan perusahaan yang terbatas serta konflik satwa yang tinggi sehingga hampir seluruh lahan yang dibuka ini kemudian terlantar. Kondisi ini diperparah sejak konflik bersenjata terjadi di Aceh pada tahun 1999 – 2005 sehingga lahan ini terlantar dan hutan kembali tumbuh di lahan HGU. Sebagai bagian dari dataran rendah, tanah umumnya kaya unsur hara, hutan sangat cepat tumbuh di lahan yang ditinggalkan.

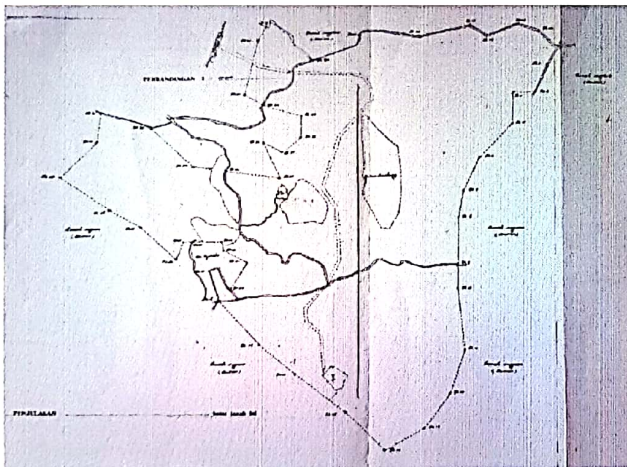


Pada tahun 2012 ketika perusahaan ini diambil alih hanya tersisa 4500 batang kelapa sawit di lahan seluas 300 hektar dari 5028 hektar luas total konsesi. Kondisi-kondisi lainnya yang ditemukan di lahan HGU, diantaranya sebagai berikut :

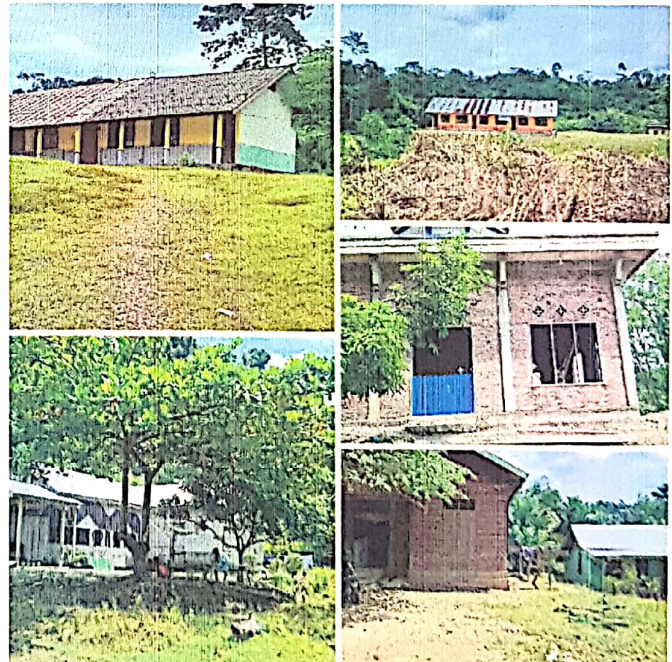
- Terdapat fasilitas sumur eksploitasi gas alam, kantor dan fasilitas pendukung lainnya milik PT. Triangle Pase Inc seluas 10 hektar. Fasilitas ini berada diluar konsesi PT. Tualang Raya sebagai sebuah enclave.
- Infrastruktur jalan, jaringan listrik dan pipa gas milik PT. Trianggle Pase Inc dari lokasi exploitasi yang berada di adalam konsesi HGU PT. Tualang Raya menuju ke tempat penampungan di Kabupaten Aceh Utara. Jalan ini dikenal dengan nama jalan *Line* dan juga berfungsi sebagai jalan umum masyarakat sekitar. Jaringan jalan ini diluar konsesi HGU tetapi membelah konsesi menjadi dua bagian.



Fasilitas sumur gas alam, jaringan jalan, pipa gas dan listrik di dalam konsesi PT. Tualang Raya



Peta konsesi PT. Tualang Raya (BPN) serta fasilitas umum dan pemukiman masyarakat di konsesi PT. Tualang Raya



- Terdapat dua bagian wilayah yang disebut sebagai hutan lindung yang berada di dalam konsesi PT. Tualang Raya yang saat itu masih berhutan.



- Terdapat pemukiman penduduk yang merupakan bagian dari Gampong Sijudo dan Gampong Blang Seunong Kec. Pante Bidari Kabupaten Aceh Timur berada di dalam konsesi.
- Terdapat fasilitas 1 unit sekolah dasar, 1 unit SMP, 1 unit Pusat Kesehatan Masyarakat Pembantu (PUSTU) yang dibangun oleh pemerintah Kab. Aceh Timur serta sebuah masjid yang dibangun oleh masyarakat dusun Sijudo.
- Ditemukan operasi perusahaan perkebunan kelapa sawit PT. Blang Seunong Raya di dalam konsesi PT. Tualang Raya. PT. Blang Seunong Raya memiliki konsesi yang bersebelahan dengan HGU PT. Tualang Raya, tetapi mereka juga menambah luas lahan dengan menduduki areal PT. Tualang Raya.
- Perambahan oleh masyarakat setempat dan para pendatang diperkirakan seluas 1000 hektar di areal konsesi PT. Tualang Raya. Mereka mulai membuka lahan diduga setelah perdamaian di Aceh hingga sekarang. Para perambah membuka lahan dengan menggunakan mesin dan alat-alat berat seperti layaknya perusahaan perkebunan. Tanaman yang mereka tanam berupa kelapa sawit, karet, kakao, pisang dan tanaman hortikultura lainnya.
- Lahan yang dikelola oleh PT. Tualang Raya seluruhnya berada di luar Kawasan hutan produksi. PT. Tualang Raya berpedoman kepada peta IUPB yang diukur dan dikeluarkan oleh pemerintah.



Perkebunan masyarakat yang berada di dalam HGU PT. Tualang Raya

Wilayah Kelola HGU

Bahwa terdapat 3 versi peta yang masing-masing berbeda untuk lahan PT. Tualang Raya. Peta ini berupa :

- Peta HGU PT. Tualang Raya yang dikeluarkan oleh BPN
- Peta kadastral yang merupakan hasil pengukuran lapangan
- Peta IUPB yang dikeluarkan oleh Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh

Berdasarkan pertimbangan pengelolaan, PT. Tualang Raya telah mengajukan pengurangan luas HGU dari sebelumnya 5028 hektar menjadi 3700 hektar. Luas yang dikurangi ini termasuk di dalamnya lahan-lahan yang diduduki oleh masyarakat atau telah menjadi perkampungan, fasilitas publik dan rumah ibadah. Tindakan ini diambil secara sukarela guna memberikan penghidupan yang layak bagi masyarakat setempat dan hak kelola lahan yang jelas.



Pemetaan lahan HGU hasil revisi ini masih dalam proses oleh BPN Aceh sebelum ditetapkan oleh Kementerian Agraria dan Tata Ruang.

Komitmen Untuk Masa Depan

Mengingat kebutuhan akan kebun kelapa sawit yang bebas deforestasi dan memiliki tanggungjawab sosial yang tinggi. PT. Tualang Raya merilis komitmen NDPE (*No Deforestation, Peat and Exploitation*) yang mengedepankan konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya dan penghargaan terhadap hak azasi manusia. Komitmen ini dirilis setelah melakukan mendendapatkan masukan dari para ahli lingkungan baik dari lembaga swadaya masyarakat, universitas dan pemerintah. PT. Tualang Raya juga mendapatkan masukan dari para praktis perkebunan dan ahli penginderaan jarak jauh. Komitmen ini dibagi menjadi 2 bagian sebagai berikut :

A. Lingkungan

- PT. Tualang Raya telah menghentikan kegiatan *land clearing* di seluruh areal konsesi yang masih berhutan dan akan melindungi hutan yang tersisa di dalam HGU PT. Tualang Raya.
- Pengembangan perkebunan hanya akan dilakukan di lahan-lahan yang diduduki oleh masyarakat setelah penduduk diberi kompensasi dengan nilai yang disepakati berdasarkan musyawarah antar pihak
- Pemulihan ekosistem di lahan yang diidentifikasi sebagai koridor yang berfungsi sebagai penghubung antar bagian hutan sehingga akan terbentuk hutan yang lebih luas dan terkoneksi. Bagian yang telah ditanami kelapa sawit di koridor yang direncanakan ini akan diganti dengan tanaman hutan termasuk jenis-jenis agroforestry.
- Perlindungan sempadan sungai/alur dengan menanam tanaman keras disepanjang aliran air. Lahan-lahan yang telah ditanami kelapa sawit akan digantikan dengan tanaman hutan yang memiliki nilai konservasi tinggi.
- Membentuk unit mitigasi konflik satwa dan pemulihan ekosistem bersama dengan lembaga konservasi lain baik pemerintah maupun LSM lingkungan
- Melindungi satwa liar dilindungi dan keragaman hayati lainnya di dalam dan sekitar konsesi.
- Membangun dan akan menjaga barrier gajah yang menghubungkan barrier yang dibangun oleh Pemerintah Kabupaten Aceh Timur sehingga akan melindungi masyarakat sekitar dari konflik satwa
- PT. Tualang Raya akan mengamankan lahan-lahan yang masih berhutan di dalam konsesi PT. Tualang Raya dari perambahan yang dilakukan oleh masyarakat maupun pendatang.
- PT. Tualang Raya akan melakukan kajian *High Conservation Value* dan *High Carbon Stock* (HCV/HCS) di konsesi PT. Tualang Raya yang dilaksanakan oleh mitra PT. Tualang Raya. Kegiatan ini dibiayai oleh YIDH

- PT. Tualang Raya akan bekerjasama dengan para pihak untuk mengembangkan perkebunan lestari dengan mengedepankan kebijakan NDPE dan akan segera melakukan proses sertifikasi perkebunan lestari (ISPO) dan RSPO dimasa yang akan datang
- Peta rencana kelola PT.Tualang Raya sebagaimana terlampir, tetapi masih menunggu revisi peta oleh pejabat berwenang.

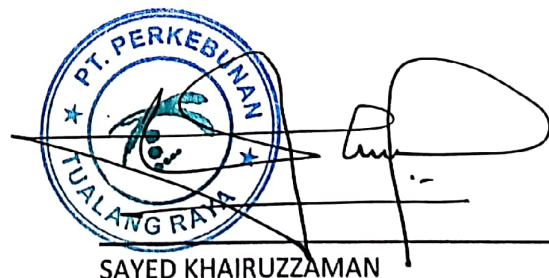
B. Tanggungjawab Sosial

- PT. Tualang Raya berkomitmen membangun kebun plasma bagi masyarakat sekitar seluas 750 hektar di lahan yang telah diduduki untuk masyarakat. Permohonan pembentukan kebun plasma ini telah diajukan kepada Bupati Aceh Timur untuk disetujui.
- Pembangunan kebun plasma ini akan bekerjasama dengan koperasi sebagai perwakilan dari masyarakat setempat.
- PT. Tualang Raya akan membangun kemitraan ekonomi dengan masyarakat sekitar baik sektor perkebunan, pariwisata, agroforestri dan pengembangan masyarakat lainnya.
- PT. Tualang Raya bermitra dengan pabrik pengolahan kelapa sawit dalam proses kerjasama untuk menampung buah kelapa sawit rakyat termasuk membangun sarana pendukung yang memudahkan akses buah kelapa sawit masyarakat ke pabrik PKS setempat.
- Membebaskan lahan yang telah diduduki oleh para pendatang dengan cara membayar kompensasi. Nilai kompensasi ini disesuaikan dengan hasil musyawarah antar pihak yang disaksikan dan disahkan oleh pejabat pemerintah setempat.
- Pembebasan lahan dengan cara kompensasi juga dilakukan terhadap lahan yang diduduki oleh PT. Blang Seunong Raya

Aceh Timur, 27 Mei 2021

PT. Tualang Raya

Direktur Utama



SAYED KHAIRUZZAMAN